



PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECEMASAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI JURNAL PENYESUAIAN

Rizki Nurhidayah^{1*}, Roza Thohiri², Jufri Darma³, Sondang Aida Silalahi⁴, Ulfa Nurhayani⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia, 20221.

*Email korespondensi : rizkinurhidayah935@gmail.com¹

Diterima Agustus 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: This study aims to determine the effect of adversity quotient, learning independence and anxiety on problem-solving ability on the adjustment journal material. This type of research is *ex post facto*. The population in this study were all students of class X majoring in financial accounting and institutions at SMK Negeri 1 Stabat, totaling 69 students. The sample in this study was 69 students, where the sampling technique was total sampling. Data collection was carried out using research questionnaires and adjustment journal test questions. Then analyze the data with the help of the SPSS 25 application. Based on the regression model formed, it is $Y = 21.102 + 0.646X1 + 1.413X2 - 0.258X3$ and partial hypothesis testing, there is a significant influence between adversity quotient on problem-solving ability, independence on problem-solving ability and anxiety on problem-solving ability. Furthermore, adversity quotient, learning independence and anxiety simultaneously have a significant effect on problem-solving ability with the magnitude of the influence of the three independent variables being 87.4%, while 12.6% is explained by other relevant variables that were not examined in this study.

Keywords : Adversity Quotient, Learning Independence, Anxiety, Problem Solving Ability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient*, kemandirian belajar dan Kecemasan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Jurnal Penyesuaia. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan akuntansi keuangan dan Lembaga di SMK Negeri 1 Stabat yang berjumlah 69 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah 69 siswa, dimana Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner penelitian dan soal tes jurnal penyesuaian. Kemudian analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan model regresi yang terbentuk adalah $Y = 21,102 + 0,646X1 + 1,413X2 - 0,258X3$ dan pengujian hipotesis secara parsial, hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah, kemandirian terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah.Selanjutnya *adversity quotient*, kemandirian belajar dan kecemasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut adalah 87,4 %, sedangkan 12,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang relevan yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci : Adversity Quotient, Kemandirian Belajar, Kecemasan, Kemampuan Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Pencapaian prestasi dan hasil belajar yang tinggi harus melewati proses pembelajaran yang menekankan

siswa perlu memiliki keterampilan yang efektif dalam menyelesaikan masalah. Ketika seseorang mampu menghadapi dan memecahkan masalah, baik dalam konteks akademis maupun kegiatan kesehariannya, mereka cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam proses belajar. Menurut (Sriwahyuni, 2022). Kecakapan dalam menyelesaikan masalah merupakan suatu proses pembelajaran mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pada proses berpikir, siswa dalam mengidentifikasi pertanyaan dari soal secara tidak langsung mengidentifikasi fakta, setelah memproses informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan (Septianingtyas, 2020). Kemampuan pemecahan masalah juga merupakan salah satu kecakapan penting yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti dalam menyelesaikan persoalan jurnal penyesuaian

Berdasarkan temuan awal studi yang didapat penulis di SMK Negeri 1 Stabat melalui wawancara dengan guru pengampu materi jurnal penyesuaian ditemukan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dilihat dari nilai ulangan siswa disebabkan oleh anggapan siswa bahwa materi jurnal penyesuaian ini lebih sulit dibandingkan materi akuntansi lainnya, karena saat memecahkan masalah pada soal jurnal penyesuaian masih banyak siswa yang sering membuat kesalahan dalam menentukan nama akun, mengklasifikasikannya ke dalam debit dan kredit, serta kurang teliti saat menghitung data transaksi, terutama dalam memilih antara pendekatan neraca atau laba rugi untuk perusahaan jasa sehingga terjadi kesalahan.

Penyebab Keterbatasan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah melibatkan sejumlah faktor internal yang teridentifikasi sebagai kontributor terhadap permasalahan tersebut yang dapat diklasifikasikan dari emosi, sikap atau perilaku terhadap pembelajaran, menurut Teori Gestalt oleh Kohler (1924) bahwa pentingnya kesanggupan intelegensi suatu individu dalam mendapatkan wawasan untuk memecahkan suatu masalah yaitu terkait dengan tekad dan daya juang siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Usaha keras dengan tekad dan daya juang tersebut yaitu *adversity quotient* (AQ). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Hulaikah et al., 2020) siswa yang mempunyai *adversity quotient* tinggi menunjukkan pengaruh performa lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki *adversity quotient* rendah dalam memecahkan masalah. Namun, perbedaan temuan pada penelitian Hadi (2019) bahwa *adversity quotient* tidak berpengaruh dalam proses penyelesaian masalah siswa.

Selain faktor *adversity quotient* menurut Teori Gestalt oleh Kohler (1924) perilaku terarah pada tujuan. Untuk mengembangkan kepribadian siswa secara keseluruhan dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri memajukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Ini searah dengan penelitian Asworowati (2020), Sulistyani et al. (2020) menyatakan jika tingkat kemandirian belajar tinggi, maka keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah akan baik, namun jika tingkat kemandirian belajar rendah, maka keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah akan kurang optimal. Namun, perbedaan temuan pada penelitian Eva et al. (2022) bahwa tidak terdapatnya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berikutnya faktor internal lain yaitu emosi negatif yang berupa kecemasan, menurut teori gestalt (Kohler,1924) pada suatu permasalahan, seseorang dalam suatu domain psikologis tertentu bisa mengalami konflik batin yang jika tidak diatasi akan menyebabkan rasa frustrasi dan ketidakseimbangan, Apabila ketidakseimbangan (*dis-equilibrium*) terjadi, maka terjadi ketegangan (*tension*) yang tentunya akan menghambat seseorang dalam memecahkan permasalahannya. Hal ini sependapat dengan penelitian Setiawan et al. (2021) dan Apriyani et al., (2022) yaitu siswa yang mempunyai kecemasan tinggi akan berdampak negatif terhadap kemampuan pemecahan masalah mereka . Namun, perbedaan temuan pada penelitian Susanti et al. (2023) bahwa tidak terdapatnya pengaruh kecemasan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah .

Maka dari itu berlandaskan teori dasar dan *gap research* dari penelitian terdahulu Rumusan masalah dalam penelitian ini melibatkan beberapa pertanyaan utama: (1) Apakah *adversity quotient* mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi jurnal penyesuaian? (2) Apakah kemandirian belajar berpengaruh pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam materi jurnal penyesuaian? (3) Apakah kecemasan memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi jurnal penyesuaian? (4) Apakah secara bersamaan *adversity Quotient*, kemandirian belajar, dan kecemasan berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi jurnal penyesuaian?. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana *adversity Quotient*, kemandirian belajar, dan kecemasan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi jurnal penyesuaian secara parsial dan simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan suatu individu mencari solusi untuk masalah yang mereka temui (Öztürk et al., 2020). Hal senada juga diungkapkan oleh Subekti & Jazuli (2020) yang menjelaskan kemampuan ini menggali dan mengembangkan strategi kreatif guna memperoleh pemahaman yang diperlukan, sehingga ia mendapatkan jalan keluar untuk setiap masalah yang dihadapi. Adapun pendapat lain menurut Siswanto & ratiningsih (2020) Kemampuan menyelesaikan masalah adalah keahlian individu untuk menyelesaikan masalah dengan beragam pendekatan, mulai dari pengumpulan data hingga pembuatan kesimpulan. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan pada penelitian ini menurut Risma & Isnarto (2019) yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah dan melakukan pengecekan kembali.

Adversity Quotient

Menurut Stoltz (2020) *adversity quotient* merupakan kecerdasan individu Ketika menghadapi situasi situasi, masalah maupun kemalangan yang terjadi dalam hidupnya. Karena kecerdasan ini menentukan sejauh mana Seseorang dapat bertahan saat menghadapi tantangan. Sejalan dengan itu Puriani & Dewi (2021) menyatakan bahwa *Adversity quotient* adalah kapasitas individu dalam mengatasi rintangan atau kesulitan secara konsisten, yang membantu individu untuk meningkatkan daya tahan dan Keuletan dalam menghadapi rintangan keseharian hidupnya. Menurut Stoltz (2020) dalam memandang suatu masalah, terdapat beberapa indicator

adversity quotient yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah tersebut. Hal ini meliputi *control/kendali*, *origin/asal-usul*, *ownership/pengakuan*, *reach/jangkauan* dan *endurance/daya tahan*.

Kemandirian Belajar

Pendapat D. Lestari & Listiadi (2022) belajar mandiri merupakan sikap siswa yang didasari oleh keyakinan diri, keterampilan untuk menangani berbagai masalah dengan inisiatif sendiri, dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Hal serupa juga dinyatakan oleh Edriani et al. (2021) bahwa Kemandirian belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu secara mandiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau prestasi. Hal ini mencakup kemampuan individu untuk mengatur materi pembelajaran, waktu, lokasi, serta memanfaatkan sumber belajar yang diperlukan. Menurut Karmila & Raudhoh (2021) indikator kemandirian belajar terdiri dari percaya diri, disiplin, inisiatif dan bertanggung jawab.

Kecemasan

Kecemasan adalah emosi negatif yang timbul pada seseorang ketika khawatir atau takut akan sesuatu (Azwar & Hajerah Hasyim, 2024). Hal senada juga diungkapkan oleh Juliandari et al. (2022) Kecemasan adalah suatu emosi umum yang ditandai oleh rasa takut atau ketidakpercayaan diri yang tidak jelas bentuknya, serta perasaan tegang dan gelisah karena kurangnya keyakinan dalam menghadapi masalah atau keadaan yang tidak pasti. Indikator yang digunakan yaitu menurut Adellia (2022) mengemukakan bahwa indikator kecemasan dalam suatu pembelajaran meliputi *mood*, motorik, kognitif, dan somatik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *expos facto* yang melibatkan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2022) penelitian *Ex post facto* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji kembali bagian atau penyebab dari suatu peristiwa yang diteliti, di mana peristiwa tersebut sudah dialami oleh responden. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh di antara variabel-variabel yang telah dihipotesiskan. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari 69 siswa/i kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Stabat dengan sampel sebanyak 69 siswa, dimana *total sampling* yang digunakan untuk teknik pengambilan sampelnya. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2022) Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti meliputi *adversity quotient* (X1), kemandirian belajar (X2), kecemasan (X3) dan kemampuan pemecahan masalah (Y). Metode analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. yang mencakup uji parsial, simultan, dan uji koefisien determinasi. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala likert. Pengumpulan data dilaksanakan melalui kuesioner penelitian dan tes jurnal penyesuaian. Kuesioner penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, Berdasarkan pengujian, 30 butir pernyataan *adversity quotient*, kemandirian belajar dan kecemasan dinyatakan valid. Hasil ini diperoleh dengan membandingkan r hitung yang lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan 32 responden adalah 0,349. Selanjutnya dilakukan

pengujian pada 30 butir pernyataan tersebut, diperoleh nilai *Cronbach Alpha adversity quotient* sebesar 0,778, kemandirian belajar sebesar 0,831, dan kecemasan sebesar 0,910. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa 30 butir pernyataan dalam kuesioner *adversity quotient*, kemandirian belajar dan kecemasan adalah reliabel. sementara soal tes jurnal penyesuaian tidak diuji karena menggunakan tes esai dari buku teks sekolah yang telah ber-ISBN. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25.

Pada soal tes jurnal penyesuaian yang berjumlah 5 soal essay akan diperoleh siswa dengan 3 kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kriteria tersebut untuk menghitung persentase kemampuan pemecahan masalah tes jurnal penyesuaian berdasarkan kriteria kemampuan pemecahan masalah menurut Purnamasari & Setiawan (2019) dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Pemecahan masalah

Kategori	Kriteria Nilai
Tinggi	$nilai > \bar{X}+S$
Sedang	$\bar{X} - S \leq nilai < \bar{X}+S$
Rendah	$nilai < \bar{X}-S$

Sumber: Purnama sari & Setiawan,2019

Soal essay dirancang untuk menilai indikator aspek kognitif seperti yang dikemukakan oleh Risma & Isnarto (2019) yang diperoleh penulis sesuai dengan materi jurnal penyesuaian yang telah dipelajari siswa dari buku paket sekolah, yaitu buku Dwi Hartanti dan Ririz Khuzaemah yang masing masing berjudul Dasar Dasar Akuntansi dan Keuangan lembaga untuk SMK/MAK kelas X. Untuk pedoman penskoran diadaptasi dari pedoman penskoran menurut Risma & Isnarto (2019) sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Penskoran Tes Uraian Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator KPM	Aktivitas peserta didik	Skor
1	Memahami masalah	Peserta didik tidak menulis informasi yang telah mereka ketahui dan yang ingin ditanyakan.	0
		Peserta didik menulis informasi yang mereka ketahui dan pertanyaan yang diajukan, namun tidak secara akurat atau lengkap.	1
		Peserta didik menulis dengan akurat dan lengkap informasi yang mereka ketahui serta pertanyaan yang diajukan.	2
2	Merencanakan Penyelesaian	Tidak menyusun rumus atau rencana penyelesaian.	0
		Menyusun rumus atau rencana penyelesaian, namun hasilnya tidak benar.	1
		Peserta didik menyusun rumus atau rencana penyelesaian yang menuju ke hasil yang benar, namun belum lengkap.	2
		Menyusun rumus atau rencana penyelesaian dengan lengkap dan hasilnya menuju ke jawaban yang benar.	3
3	Menggunakan atau mengembangkan strategi pemecahan masalah	Tidak adanya penyelesaian sesuai rumus/rencana penyelesaian	0
		Menjalankan penyelesaian tetapi dengan rumus/rencana penyelesaian yang salah	1
		Menghasilkan rencana penyelesaian yang sesuai dengan jawaban yang benar, namun melakukan	2

		kesalahan dalam penerapannya.	
		Menghasilkan rencana penyelesaian yang tepat dan berhasil mendapatkan hasil yang benar.	3
4	Melakukan pengecekan kembali	Tidak menuliskan keseluruhan penyelesaian soal	0
		Menulis penyelesaian keseluruhan jawaban soal kurang tepat/ tidak lengkap	1
		Peserta didik menyelesaikan keseluruhan jawaban soal secara lengkap dan benar	2

Sumber : Adaptasi dari Risma & Isnarto (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase kemampuan pemecahan masalah

Tabel 3. Persentase skor kemampuan pemecahan masalah setiap indikator

No	Indikator	Persentase	
		Baik	Belum Baik
1	Memahami masalah	58,84 %	41,16 %
2	Merencanakan penyelesaian	75,65 %	24,35 %
3	Pelaksanaan rencana penyelesaian	53,62 %	48,38 %
4	Melakukan pengecekan kembali	50,43 %	49,57 %
	Rata rata seluruh indikator	59,63 %	40,36%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Mengacu tabel 3 diatas disimpulkan bahwa secara khusus dari data tiap pertanyaan soal yang dijawab siswa, diketahui persentase jawaban benar atau kategori baik diperoleh sebesar 59,63% dan jawaban kurang tepat atau kategori belum baik diperoleh sebesar 40,36% dengan total sampel penelitian berjumlah 69 siswa. didapat hasil persentase kriteria kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$X > 85,7$	17	24,63 %
Sedang	$56,7 \leq X < 85,7$	36	52,17 %
Rendah	$X < 56,7$	16	23,18 %
	Total	69	100 %

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Mengacu pada tabel 4 tampak didasarkan dengan kriteria pemecahan masalah dimana hanya 24,63 % siswa yang meraih nilai dengan kriteria “tinggi”, selebihnya sebesar 52,17 % siswa meraih tingkat kriteria “sedang” dan 23,18 % siswa tingkat kriteria “rendah”.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang diterapkan melalui penggunaan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria penetapan keputusan sesuai dengan skor signifikasiansi sehingga mengetahui data penelitian memiliki distribusi tidak normal atau tidak (Yuliana & Malik, 2024:79).

Tabel 5 . Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04317862
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.059
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 25

Mengacu pada tabel 5 yaitu yang menunjukkan hasil uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov, Asymp. Sig. (2-tailed)* disapat diangka 0,200 yang melebihi 0,05. Maka, ditarik kesimpulan Data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk menentukan secara signifikan apakah ada hubungan linier antara dua variabel, karena data yang berkualitas seharusnya menunjukkan hubungan yang linear (Nurhasanah, 2023:143).

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Model	Nilai Sig. deviation from linearity	Keterangan
Kemampuan Pemecahan Masalah * Adversity Quotient	0,541	Linear
Kemampuan Pemecahan Masalah * Kemandirian Belajar	0,334	Linear
Kemampuan Pemecahan Masalah * Kecemasan	0,111	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 25

Mengacu pada tabel 6, *Sig deviation from linearity* yang melebihi 0,05 dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan guna mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan pada variabel independent dan dependen. Bila tidak ada hubungan yang signifikan, maka model regresi akan terpenuhi (Nugraha, 2022:29).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Adversity Quotient (X1)	0,257	3,896	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Kemandirian Belajar (X2)	0,256	3,908	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Kecemasan (X3)	0,993	1,007	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 25

Dari capaian diatas diberi kesimpulan tiga variabel independent tersebut tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas dan memadai untuk model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser dapat diperuntukkan guna mengidentifikasi heteroskedastisitas. Nilai absolut residu pada regresi variabel independen untuk memastikan heteroskedastisitas uji glejser Aditya et al. (2022:88).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Adversity Quotient (X1)	0,426	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Kemandirian Belajar (X2)	0,138	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Kecemasan (X3)	0,272	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dari nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut, dapat diberi kesimpulan tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi Linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.102	4.401		4.795	.000
Adversity Quotient	.646	.230	.238	2.804	.007
Kemandirian Belajar	1.413	.170	.708	8.319	.000
Kecemasan	-.258	.096	-.116	-2.692	.009

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 25

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12630.164	3	4210.055	158.228	.000 ^b
Residual	1729.488	65	26.608		
Total	14359.652	68			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 25

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.874	5.158247

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel 9, maka model regresi yang terbentuk adalah $Y = 21,102 + 0,646X_1 + 1,413X_2 - 0,258X_3$. Persamaan tersebut memiliki makna bahwa *adversity quotient* dan Kemandirian

dalam belajar memiliki dampak positif terhadap kemampuan menyelesaikan masalah. tetapi kecemasan berdampak negative terhadap kemampuan menyelesaikan masalah, oleh karena itu Ketiga variabel independen tersebut memiliki efek secara parsial terhadap kemampuan pemecahan masalah. Pada tabel 10 diperoleh F tabel sebesar 2,75, maka F hitung (158,228) lebih besar nilainya dari F tabel (2,75) dan signifikansi (0,000) kurang dari 0,05. Dengan demikian tiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Pada tabel 11 ditemukan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,874. Ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersamaan menyumbangkan pengaruh sebesar 87,4% terhadap variabel terikat. Sebanyak 12,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pengaruh *Adversity Quotient* (X1) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

Dari capaian pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh siswa diperoleh nilai rata-rata total untuk jawaban kuesioner *adversity quotient* adalah 2,89, di mana *adversity quotient* sudah tergolong baik untuk masing-masing indikator dan secara keseluruhan berpengaruh pada kemajuan penyelesaian permasalahan siswa khususnya di materi jurnal penyesuaian, hasil tes soal jurnal penyesuaian menunjukkan sebesar 59,63 % siswa menjawab soal dengan baik. Namun, kategori ini masih dianggap belum mencapai hasil maksimal atau masih sedang sedang saja pada kriteria pemecahan masalah siswa sebesar 52,17 %.

Dari analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa persamaan ini nilai koefisien X_1 bernilai positif, yakni sebesar 0,646 dengan nilai t hitung 2,804 > t hitung 1.997 dan signifikansi 0,007 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan *adversity quotient* akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah, dan sebaliknya. Selain itu, Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, terungkap bahwa ada pengaruh signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan memecahkan masalah. sehingga hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil tersebut jika siswa lebih mengenal arti sebuah perjuangan dalam mengatasi masalah dengan pengendalian diri yang baik, tidak terpengaruh masalah dari luar dan mempunyai daya tahan yang baik, agar siswa fokus mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan pemecahan masalahnya menjadi optimal khususnya dalam materi jurnal penyesuaian. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan Nurfitriyanti et al. (2020), I. Lestari et al. (2021) dan Annikmah et al. (2020), dimana ketiga penelitian mereka membuktikan bahwa secara parsial *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

Berdasarkan capaian pengisian kuesioner yang dijalankan oleh siswa, diperoleh bahwa nilai rata-rata total untuk jawaban kuesioner kemandirian belajar adalah 3.07 yang sudah tergolong baik untuk masing-masing indikator secara keseluruhan dan berpengaruh pada kemajuan siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam materi jurnal penyesuaian, yang dapat dilihat pada hasil jawaban tes soal jurnal penyesuaian yaitu sebesar 59,63 % siswa menjawab soal dengan baik. Namun, kategori ini masih dianggap belum mencapai hasil maksimal atau masih sedang sedang saja pada kriteria pemecahan masalah siswa sebesar 52,17 %.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa nilai koefisien X_2 bernilai positif, yakni

Pengaruh *Adversity Quotient*, Kemandirian Belajar Dan Kecemasan....

(Nurhidayah, Thohiri, Darma, Silalahi, & Nurhayani, 2025)

1,413 dengan nilai t hitung $8,319 > t$ tabel $1,997$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemajuan dalam kemandirian belajar akan disertai dengan kemajuan dalam kemampuan menyelesaikan masalah, dan sebaliknya. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis secara individual, ditemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga hipotesis kedua diterima yang berarti jika siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, disiplin, berinisiatif mencari sumber belajar sendiri dan bertanggung jawab atas tugas tugasnya dapat membantu siswa dalam menghadapi persoalan jurnal penyesuaian. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Alisa et al. (2022), Nurdiansyah (2022), dan Halimah (2019), dimana ketiga penelitian mereka membuktikan bahwa secara parsial kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Pengaruh Kecemasan (X3) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh siswa, diperoleh bahwa nilai rata-rata total untuk jawaban kuesioner kecemasan adalah $2,52$, yang dikategorikan baik untuk masing-masing indikator secara keseluruhan dan berpengaruh pada kemajuan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya dalam materi jurnal penyesuaian, yang dapat ditemui pada hasil tes soal jurnal penyesuaian yaitu sebesar $59,63\%$ siswa menjawab soal dengan baik. Namun, kategori ini masih dianggap belum mencapai hasil maksimal atau masih sedang sedang saja pada kriteria pemecahan masalah siswa sebesar $52,17\%$.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda nilai koefisien X_3 bernilai negatif, yakni $-0,258$ dengan nilai t hitung $-2,692 > t$ tabel $1,997$ dan signifikansi $< 0,009 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kecemasan diikuti oleh penurunan kemampuan pemecahan masalah, dan sebaliknya. Selain itu, Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, hasil menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan dari kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah, yang berarti jika siswa bisa mengelola emosi negatif dalam yang berupa kecemasan seperti gangguan *mood*, motorik, kognitif dan somatic siswa dapat mengerjakan soal jurnal penyesuaian dengan baik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Anita et al. (2020), Setiawan et al. (2021), dan Apriyani (2022), dimana ketiga penelitian mereka membuktikan bahwa secara parsial kecemasan berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Pengaruh *Adversity Quotient* (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Kecemasan (X3) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

Pengaruh simultan ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($158,228 > 2,75$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Adversity Quotient* (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Kecemasan (X3) secara simultan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) pada materi jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Stabat. Hasil ini searah dengan teori Gestalt yang menyatakan bahwa faktor daya juang siswa (*adversity quotient*), kemandirian seorang siswa yang bertanggung jawab yang tidak mengandalkan orang lain dan kecemasan siswa dapat mempengaruhi siswa saat melakukan pemecahan suatu masalah.

Variabel bebas dalam studi ini, yaitu *Adversity quotient*, kemandirian belajar, dan kecemasan, berkontribusi

sebesar 87,4% terhadap kemampuan menyelesaikan masalah, sementara 12,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Studi ini berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel-variabel bebas terhadap kemampuan menyelesaikan masalah siswa pada materi jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Stabat. Dikarenakan jaranganya peneliti membahas pengaruh variabel tersebut secara simultan, maka peneliti merujuk pada Teori yang digunakan yaitu Teori Gestalt oleh Kohler (1924), yang pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Adversity quotient*, kemandirian belajar, dan kecemasan hanya mampu menjelaskan 87,4% pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Ada kemungkinan variabel lain yang disebutkan oleh Kohler, seperti masalah pembelajaran, pemikiran, emosi, dan tingkah laku yang tidak dibahas dalam penelitian ini, juga dapat berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis statistik dan diskusi mengenai variabel yang diteliti pada penelitian ini menemukan bahwa *Adversity quotient* memiliki pengaruh positif yang signifikan sebesar 0,646 terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Stabat. Selain itu, kemandirian belajar berpengaruh positif sebesar 1,413 terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam konteks yang sama. Di sisi lain, kecemasan memiliki pengaruh negatif yang signifikan sebesar -0,258 terhadap kemampuan memecahkan masalah. Secara bersama-sama, *adversity quotient*, kemandirian belajar, dan kecemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Stabat.

Saran

Diharapkan dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain baik dari dalam maupun luar yang berpotensi memengaruhi kemampuan pemecahan masalah dengan efektif seperti seperti masalah pembelajaran, pemikiran, minat baca dan lingkungan belajar. Selanjutnya dapat menggabungkan penelitian dengan penelitian tindakan kelas atau eksperimen, sehingga dapat memberikan perlakuan terlebih dahulu sebelum menguji kemampuan pemecahan masalah dan menyebarkan kuesioner untuk variabel yang diduga mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Peneliti juga diharapkan memperbanyak sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, M. (2022). Hubungan Kecemasan Matematis Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas XI Man 2 Langsa Pada Materi Bilangan Bulat. *Jurnal Dimensi Matematika*.
- Aditya, A., Kanthi, Y., & Aminah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Alisa, N., Muliana, A. M., Pendidikan Matematika Fkip, P., & Sulawesi Barat, U. (2022). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pengaruh Adversity Quotient, Kemandirian Belajar Dan Kecemasan....* (Nurhidayah, Thohiri, Darma, Silalahi, & Nurhayani, 2025)

- Siswa Di Sman 1 Majene*. 3(3). <https://doi.org/10.46306/Lb.V3i3>
- Anita, N., Rahmawati, A., Mufida Asriningsih, T., Pesantren Tinggi Darul, U., Jombang, U., & Artikel, R. (2020). *Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kecemasan Matematika* (Vol. 3, Issue 1).
- Annikmah, I., Darminto, B. P., & Darmono, P. B. (2020). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*.
- Apriyani, F. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Smk Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 236–246. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i1.1973>
- Apriyani, F., & Imami, A. I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Smk Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 236–246. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i1.1973>
- Asworowati, M. T. (2020). *Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Sekecamatan Grabag Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Azwar, C., & Hajerah Hasyim, S. (2024). Pengaruh Gangguan Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Smk Negeri 4 Makassar. *Ekoma : Jurnal Ekonomi*, 3(2).
- Edriani, D., Harmelia, H., & Gumanti, D. (2021). Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Negeri 1 Painan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4506–4517. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1479>
- Eva, R., Siagian, F., Marliani, N., & Aqisna, D. P. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X Smk Dewantara Cibinong. *Journal On Education*, 05(01).
- Hadi, S. (2019). Adversity Quotient Siswa Madrasah Dalam Pemecahan Masalah Soal-Soal Hots Matematika. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jupe/index>
- Halimah, S. (2019). *Pengaruh Kemandirian Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Matematika Pada Siswa Sma Muhammadiyah 18 Sunggal*.
- Hulaikah, M., Degeng, I. N. S., Sulton, & Murwani, F. D. (2020). The Effect Of Experiential Learning

- And Adversity Quotient On Problem Solving Ability. *International Journal Of Instruction*, 13(1), 869–884. <https://doi.org/10.29333/Iji.2020.13156a>
- Juliandari, Y., & Astuti, I. (2022). Kecemasan Peserta Didik Saat Mengikuti Pembelajaran Daring Kelas Xi Jurusan Akuntansi Smk Negeri 1 Pontianak. <https://doi.org/10.26418/Jppk.V11i10.58678>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 05(01), 36–39. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Kohler, W. (1924). *The Mentality Of Apes*. New York : Harcourt Brace.
- Lestari, D., & Listiadi, A. (2022). Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Lestari, I., Andinny, Y., & Hikmah, N. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah* (Vol. 6).
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Denga Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Nurdiansyah, Aji. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(2), 174–180. <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V1i2.28>
- Nurfitriyanti, M., Rosa, N. M., Patimah, F., & Adah, N. (2020). *Adversity Quotient Dan Locus Of Control Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*.
- Nurhasanah, S. (2023). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus, Edisi 2*. Salemba Humanika.
- Öztürk, M., Akkan, Y., & Kaplan, A. (2020). Reading Comprehension, Mathematics Self-Efficacy Perception, And Mathematics Attitude As Correlates Of Students' Non-Routine Mathematics Problem-Solving Skills In Turkey. *International Journal Of Mathematical Education In Science And Technology*, 51(7), 1042–1058. <https://doi.org/10.1080/0020739x.2019.1648893>
- Puriani, R. A., & Dewi, R. S. (2021). *Konsep Adversity Dan Problem Solving Skill* (1st Ed.). Bening Media Publishing.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Pada Materi Spldv Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika. *Journal Of Medives :*

- Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 3(2), 207.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.V3i2.771>
- Risma, A., & Isnarto, & Hidayah. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Septianingtyas, N. (2020). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Adversity Quotient*.
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 239–256. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.870>
- Siswanto, R. Dwi, & Ratiningsih, Rega P. (2020). Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Sriwahyuni, K. (2022). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika*.
- Stoltz, P. G. (2020). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (H. Y, Ed.). Pt. Grasindo.
- Subekti, F. E., & Jazuli, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.33603/Jnpm.V4i1.2687>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.36709/Jpm.V11i1.9638>
- Susanti, S. A., Teguh Budiarto, M., & Setianingsih, R. (2023). Jrpm () Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Numerasi Siswa Berdasarkan Tingkat Kecemasan Matematis. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 8(1), 18–32. <https://doi.org/10.15642/Jrpm.2023.8.1.18-32>
- Yuliana, & Malik, A. (2024). *Statistik*. Cv. Azka Pustaka.

▪ *How to cite this paper :*

Nurhidayah, R., Thohiri, R., Darma, J., Silalahi, S.A., & Nurhayani, U. (2025). Pengaruh *Adversity Quotient*, Kemandirian Belajar Dan Kecemasan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 85–100.